

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa.¹ Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas-aktivitas kelompok. Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan. Pendidikan, bagi setiap orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta :AR-Ruzz Media, 2010), hal. 65

² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”³

Al-Quran telah menjelaskan akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan manusia akan kesulitan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, selain itu Allah pun akan meninggikan derajat bagi siapapun orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 menyebutkan :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلٰفَسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis”, maka lapangkanlah niscahnya Allah akan memberi*

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal.3.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut : Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantab dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Pendidikan bukan hanya untuk golongan tertentu saja, tetapi semua manusia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan berguna untuk kelangsungan hidup manusia dan juga memperbaiki kehidupan manusia menjadi lebih baik. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan lembaga sekolah sebagai wadah untuk kegiatan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta :Lentera Abadi,2010),jilid X juz 28-29-30 ,hal.22

sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu aktivitas (disiplin) belajar yang rendah, oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain.⁵Kenyataannya di dalam kegiatan pembelajaran masih ada juga siswa yang terlihat kurang antusias dalam belajar, dan banyak yang asyik mengobrol dengan teman lainnya tanpa menghiraukan penjelasan guru karena siswa merasa bosan. Pastinya seorang guru berharap agar suasana di dalam kelas benar-benar hidup dan semua siswa dapat termotivasi terhadap pembelajaran yang guru terapkan.

Guru tidak hanya sebagai seorang pengajar yang memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik didalam kelas, namun guru juga berperan sebagai pendidik yang memberikan pembinaan berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik. Di dalam proses pembelajaran guru merupakan penentu keberhasilan belajar peserta didik dan pemegang peran utama⁶. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar

⁵ Purmiati, R. Wakhid Akhdinirwanto, H. Ashari, "Penerapan Metode Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* untuk Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 7 Purworejo," *Jurnal Radiasi*, Vol. 1 No. 1, 2011, h. 5. (tersedia online di [http://www.ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/download/230/259](http://www.ejournal umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/download/230/259) artikel ini diakses pada tanggal 29 september 2017)

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Srategi Pembelajaran*. (Yogyakarta :A-Ruzz Media,2012),hal.80

kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang luas untuk pengalaman siswa. Guru juga harus bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan dengan efektif.

Saat ini, masih banyak guru mengajar hanya dengan mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebagai kunci utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran⁷ hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif khususnya dalam mata pelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak dipungkiri saat ini matematika merupakan salah satu bidang studi yang dianggap sangat sulit dan tidak jarang merupakan hal yang tidak disenangi kebanyakan siswa. Hal tersebutlah yang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru matematika untuk dapat menciptakan suatu model pembelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit dan membosankan menjadi pembelajaran yang inovatif dan tetap berpusat pada siswa.

Ada banyak sekali model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika, tujuannya tetap untuk menciptakan pembelajarn aktif dan berkualitas yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran kooperatif sendiri

⁷ Hasibuan, *Proses BelajarMengajar*, (Bandung: RemajaKarya, 1986), hal. 41-42

merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar berkolaborasi dalam mencapai tujuan. Menurut Scot, pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.⁸ Model pembelajaran ini juga terdiri atas berbagai tipe, dimana masing-masing tipe memiliki karakteristik tersendiri dengan kelebihan dan kelemahan tertentu. Diantara beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe struktural yang ada apa tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran TPS termasuk kedalam jenis model pembelajaran kooperatif tipe struktural. Dalam pembelajaran dengan model kooperatif TPS, siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan temannya sehingga partisipasi siswa dapat lebih maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki ciri khas pada tiga langkah pembelajaran yang meliputi tahap *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Lain halnya dengan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang membagi atau menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etnik. Model STAD terdiri atas lima komponen yang meliputi presentasi kelas, tim/kelompok, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

⁸ Ali hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. (jakarta: PT. Grafindo persada, 2014), hal. 159

Kedua model pembelajaran diatas merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar didalam kelas. Ending dari keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapainya. Purwanto menyatakan “hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan”⁹. keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari perolehan hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika seperti materi Segiempat dan segitiga yang dijadikan bahan materi . Hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi ini.

Materi segiempat merupakan materi esensial dalam mata pelajaran Matematika sehingga diujinasikan dengan dua indikator yaitu (1) menentukan luas gabungan bangun datar dan (2) menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan keliling bangun datar. Untuk mampu menentukan luas gabungan bangun datar dan menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan keliling bangun datar, siswa harus mempelajari sifat-sifat bangun datar, keliling dan luas bangun datar, serta pemecahan masalah menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar. Materi segiempat dan segitiga (persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium) dan segitiga sangat penting untuk dikuasai siswa kelas VII karena menjadi

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2010), hal. 42

materi prasyarat saat siswa duduk di kelas VIII mempelajari bangun ruang sisi datar (balok, kubus, prisma, dan limas).

Menurut siswa materi ini masih sulit mereka pahami. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran segiempat dan segitiga di sekolah dasar mereka cenderung menghafal rumus tanpa tahu dari mana rumus tersebut diperoleh. Mereka memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang mereka peroleh tidak bertahan lama dalam ingatan mereka.

Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam pikirannya. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam menggali informasi untuk memperoleh pengetahuan bagi diri mereka sendiri.

Selain hasil pembelajaran, masih ada hal lagi yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu motivasi berprestasi atau motivasi belajar. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.¹⁰ Seseorang yang memiliki kebutuhan motivasi maka ia akan memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dari pada yang dilakukan sebelumnya.

¹⁰ Heckhausen, H. *The Anatomy of Achievement Motivation*. (New York : Academic Press, 1967) hal.54

Oleh karena itu diharapkan pada materi segiempat dan segitiga dengan penggunaan metode kooperatif TPS dan STAD diharapkan dapat mengangkat pencapaian hasil belajar matematika dan motivasi siswa atau sekolah mendapatkan alternatif model pembelajaran yang ditetapkan pada proses pembelajaran di sekolah khususnya matematika.

Dari uraian di atas mendorong penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) Kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disebutkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Anggapan para siswa yang menganggap matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
- b. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika.
- c. Suasana belajar yang tidak menyenangkan dan dengan siswa yang pasif dapat berakibat motivasi siswa dalam belajar matematika kurang.

- d. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan semua siswa dapat aktif.

2. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi akan diteliti.¹¹ Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
- b. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-D dan VII-E MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- c. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar matematika pada pokok bahasan materi segiempat dan segitiga yang meliputi Luas dan keliling bangun Persegi ,Persegi panjang ,Belahketupat ,Jajargenjang ,Trapesium ,layang-layang dan Segitiga.
- d. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) terbatas pada pokok bahasan materi segiempat dan segitiga yang

¹¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), hal. 385

meliputi Luas dan keliling bangun Persegi ,Persegi panjang ,Belahketupat ,Jajargenjang ,Trapesium ,layang-layang dan Segitiga.

- e. Hasil belajar didalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar matematika pada pokok bahasan bahasan materi segiempat dan segitiga siswa kelas VII-D dan VII-E MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.
- f. Motivasi berprestasi dibatasi oleh motivasi berprestasi matematika siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Ada Perbedaan Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah Ada perbedaan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Divison* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah Ada perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Untuk mengetahui perbedaan Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 ?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 ?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018”

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teori, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya untuk pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Guru matematika

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) menambah khasanah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran serta dapat menjadi salah satu rekomendasi guru dalam memberikan inovasi pembelajaran dikelas. Tentunya untuk mengoptimalkan pencapaian dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta memiliki tanggung jawab dalam belajar.

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui kualitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) sekaligus salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung.

d. Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan mengajarkan matematika dengan menyenangkan serta dapat diterima secara emosi dan intelektual.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Sebagai upaya antisipasi agar judul atau tema yang dipilih penulis tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru atau ambiguitas maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Judul atau tema yang diangkat adalah “Perbedaan Hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Segiempat dan segitiga kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018”. Kemudian lebih jelasnya, judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan sistem pengelompokan yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan kemampuan yang heterogen.¹²

b. Model Pembelajaran Think pair Share (TPS)

Model pembelajaran TPS dikembangkan oleh Frank Lyman merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana. Sebagaimana namanya, model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga tahapan utama yaitu mengarahkan siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah (*Think*), kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*Pair*), dan akhirnya menyampaikan hasil diskusi untuk disepakati dalam forum kelas (*Share*).

c. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang membagi atau menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang

¹² Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 12.

etnik. Model STAD terdiri atas lima komponen yang meliputi presentasi kelas, tim/kelompok, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.¹³

d. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

e. Motivasi

Motivasi Belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

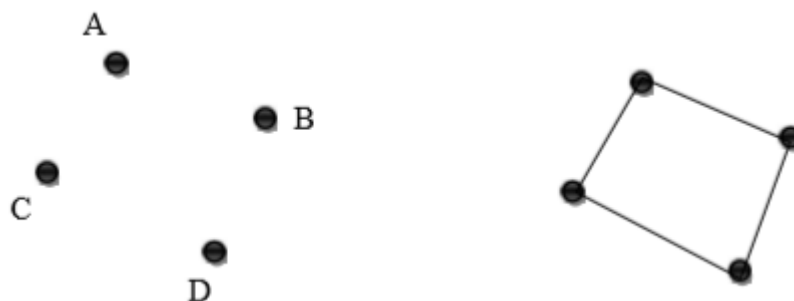
f. Segiempat dan Segitiga

1) Segiempat

Bila pada suatu bidang datar terdapat empat titik dan tidak terdapat tiga titik yang segaris maka kita dapat membentuk bangun segi empat dengan cara menghubungkan keempat titiknya tersebut secara berurutan. Perhatikan contoh dibawah ini:

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 51

¹⁴ Indah Komsiyah. *Diktat Belajar dan Pembelajaran*. Tidak diterbitkan

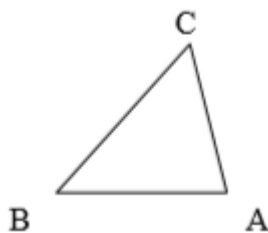


Gambar 1.1 Titik-titik dan Garis Pembentuk Segiempat

Diketahui titik A, B, C, dan D seperti gambar di atas. Jika A dihubungkan dengan B, B dengan C, C dengan D, D dengan a maka akan terbentuk bangun ABCD yang merupakan segiempat.

2) Segitiga

Diberikan tiga buah titik A, B, dan C yang tidak segaris. Titik A dihubungkan dengan titik B, titik B dihubungkan dengan titik C, dan titik C dihubungkan dengan titik A. Bangun yang terbentuk disebut segitiga.



Gambar 1.2 Segitiga

Gambar di atas merupakan gambar sebuah segitiga ABC. AB, BC, dan AC disebut sisi segitiga ABC. Titik A, B, dan C disebut titik sudut. Ketiga sisi segitiga saling

berpotongan dan membentuk sudut, yaitu $\angle A$, $\angle B$, dan $\angle C$. Jadi sebuah segitiga memiliki tiga titik sudut, tiga sisi, dan tiga sudut.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara Operasional penelitian ini meneliti tentang Perbedaan Hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas VII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) khususnya pada materi Segiempat dan Segitiga.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah pembelajaran kooperatif tipe struktural dimana siswa diarahkan untuk berpasangan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen. Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. dari hal tersebut siswa akan sungguh-sungguh dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru dan dapat menjawab tes dengan benar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar mata pelajaran matematika yang dimaksud adalah seberapa tinggi nilai yang didapat siswa kelas VII D dan kelas VII E di MTs Al Huda Bandung Tulungagung setelah dilakukan proses pembelajaran oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD. Nilai siswa diperoleh dengan melakukan *post test* yaitu menggunakan soal-soal yang teruji validitasnya,

Sedangkan motivasi belajar matematika yang dimaksud adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar matematika. Motivasi belajar matematika siswa akan dilihat dari pemberian angket.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari tiga bagian antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran , transliterasi dan abstrak.

2. **Bagian Utama**

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

BAB I : Pendahuluan terdiri dari a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Kegunaan Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari a. Deskripsi Teori yang terdiri dari (1) Hasil Belajar Matematika, (2) Motivasi Belajar, (3) Pembelajaran Kooperatif, (4) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), (5) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), (6) Materi Segiempat dan Segitiga, b. Penelitian Terdahulu, c. Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari : a. Rancangan Penelitian, b. Variabel penelitian, c. Populasi dan Sampel Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Sumber Data dan Skala Pengukuran, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: a. Deskripsi Data, dan b. Pengajuan Hipotesis.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri dari: a. Pembahasan Rumusan Masalah I, b. Pembahasan Rumusan Masalah II, c. Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari: a. Kesimpulan dan b. Saran.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusunan skripsi.